



PENGARUH TERAPI BERMAIN *POP IT* TERHADAP TINGKAT KECEMASAN HOSPITALISASI PADA PASIEN ANAK USIA PRA SEKOLAH DI RSUD M.YUNUS KOTA BENGKULU

THE EFFECT OF PLAYING POP IT THERAPY ON THE LEVEL OF HOSPITALIZATION ANXIETY IN PATIENTS OF PRE- SCHOOL AGE CHILDREN AT THE M.YUNUS HOSPITAL, BENGKULU CITY

Vellyza Colin^{1*} Devi Listiana² Elsi Rahmadani¹ Euis Nur Faridah¹

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : Vellyzacolin7@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia prasekolah adalah periode kanak-kanak awal antara usia 3-6 tahun. Pada usia ini anak mampu melakukan berbagai gerakan seperti berlari, melempar, menari, berhitung. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Pengaruh Terapi Bermain Pop It Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah di RSUD M.Yunus Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan menggunakan metode Pra-Eksperimental dengan desain *One Group PraTest-PostTest Design*. Populasi dalam penelitian ini ada lah 53 Orang yang melakukan perawatan di Ruang Edelweis RSUD M.Yunus Kota Bengkulu pada bulan Juni-Juli 2023. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner kecemasan *Preeschool Anxiety Scale* (PAS) dan lembar Standar Operasional Prosedur (SOP). Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data, analisis univariat, dan analisis bivariat dengan uji statistic *Paired sample t-test*. Hasil penelitian didapatkan: terdapat pengaruh pemberian terapi bermain Pop It terhadap penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi pada pasien anak usia pra sekolah di ruang edelweiss RSUD M.Yunus Bengkulu yang dilihat dari adanya perbedaan rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain pop it. Adapun Rata-rata kecemasan sebelum pemberian terapi bermain adalah 46.08 sedangkan rata-rata kecemasan setelah pemberian terapi bermain adalah 25.57. Selisih rata-rata kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain sebesar 20.51. Hasil Uji Paired Sample T-test didapatkan nilai $t = - 13.478$ dengan P value $0,000 < 0,05$ signifikan, maka terdapat perbedaan tingkat kecemasan hospitalisasi sebelum dan sesudah terapi bermain Pop It, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Ada Pengaruh Terapi Bermain Pop It Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD M.Yunus Kota Bengkulu.

Kata Kunci : Terapi bermain Pop It, Terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada pasien anak usia prasekolah

ABSTRACT

Preschool age is the early childhood period between the ages of 3-6 years. At this age children are able to perform various movements such as running, throwing, dancing,



counting. This study aims to study the effect of playing Pop It Therapy on Hospitalization Anxiety Levels in Patients of Pre-School Age Children at M.Yunus General Hospital, Bengkulu City. The type of research used is quantitative using the Pre-Experimental method with the One Group PreTest-PostTest Design. The population in this study were 53 people who received treatment at the Edelweis Room at M.Yunus Hospital, Bengkulu City in June-July 2023. This study used purposive sampling. Data collection techniques used the Preeschool Anxiety Scale (PAS) anxiety questionnaire and Standard Operating Procedure (SOP) sheets. Data analysis techniques used the data normality test, univariate analysis, and bivariate analysis with the Paired sample t-test statistic. The results of the study were: there was an effect of giving Pop It play therapy to reducing hospitalization anxiety levels in pre-school aged child patients in the edelweiss room of M.Yunus Hospital Bengkulu as seen from the difference in average anxiety before and after giving pop it play therapy. The average anxiety before giving play therapy is 48.58 while the average anxiety after giving play therapy is 46.08. The average difference in anxiety before and after giving play therapy is 25.57. The results of the Paired Sample T-test obtained a value of $t = -13.478$ with a significant P value of $0.000 < 0.05$, then there were differences in the level of hospitalization anxiety before and after playing Pop It therapy, then H_0 was rejected and H_a was accepted. Then There Is The Effect Of Playing Pop It Therapy On The Level Of Hospitalization Anxiety In Patients Of Pre-School Age Children At M.Yunus Hospital, Bengkulu City.

Keywords : Pop It play therapy, on the level of hospitalization anxiety in preschool age children

PENDAHULUAN

Anak merupakan dambaan setiap pasangan yang sudah berkeluarga. Setiap Keluarga menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya (mental, fisik, kognitif dan sosial) sehingga dapat membanggakan keluarganya dan berguna bagi negara dan bangsa. Anak adalah milik negara dan harus dihargai sejak anak dalam kandungan hingga dewasa. Anak merupakan aset kehidupan Bangsa yang akan menjadi generasi penerus keturunan bagi orang tua. Anak berakhlak dan cerdas tentu harus sehat secara jasmani dan rohaninya (Pawilyah, 2019).

Berdasarkan data UNICEF jumlah anak usia prasekolah di 3 negara terbesar dunia mencapai 148 juta 958 anak dengan insiden anak yang dirawat di rumah sakit 57 juta anak setiap tahunnya dimana 75% mengalami trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat menjalani perawatan (James, dalam Saputro et al., 2017).

Menurut *World Health Organization* (dalam Rahmawati, 2020) hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. The National Centre for Health Statistic memperkirakan bahwa 3-5 juta anak dibawah usia 15 tahun menjalani hospitalisasi setiap tahun. Angka kesakitan anak di Indonesia yang dirawat di rumah sakit cukup tinggi yaitu 15,26 % yang ditunjukkan dengan selalu penuhnya ruangan anak baik rumah sakit pemerintah maupun swasta. Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (Susenas) tahun 2010 di daerah perkotaan sebesar 25,8% menurut kelompok usia 0-4 tahun, sebanyak 14,91% usia 5-12 tahun, usia 13-15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,13%. Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitung dari jumlah keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44%.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, dapat dijelaskan bahwa anak usia prasekolah



dari tahun ke tahun semakin meningkat, data tahun 2013 menunjukkan jumlah anak usia prasekolah yang ada di Jawa Timur 2.485.218 dengan angka kesakitan 1.475.197 dan yang mengalami kecemasan saat menjalani perawatan akibat sakitnya sebanyak 85% (Dinkes Propinsi Jawa Timur, dalam Saputro et al., 2017).

Anak usia prasekolah terkadang mengalami berbagai masalah yaitu anak usia 3-6 tahun sering mengalami masalah seperti penolakan, perlawanan, dan temper tantrum yang berkaitan dengan upayanya mengembangkan kemandirian. Sebagian besar anak mengalami masa penolakan untuk mematuhi figur otoritas, argumen, dan sesekali berbohong. Perilaku ini biasanya dimulai ketika seorang anak mulai menunjukkan kebutuhan akan otonomi dan kontrol. Meski pun perilaku ini tergolong negatif, namun tidak memerlukan perhatian klinis jika hanya terjadi sesekali pada situasi atau keadaan tertentu (Paramita, 2019). Masa kecil merupakan dasar kehidupan seseorang. Pengalaman tidak menyenangkan yang dialami anak usia pra sekolah akan mendorong anak mengalami hambatan dalam penyesuaian diri, terutama pada saat anak menjalani proses hospitalisasi (Prima et al., 2020).

Hospitalisasi merupakan alasan terencana/mendesak bagi seorang anak untuk tetap tinggal di rumah sakit untuk pengobatan dan perawatan sampai ia kembali ke rumah. Selama proses ini, anak mengalami berbagai peristiwa atau pengalaman yang sangat traumatis dan menegangkan. Merawat anak di rumah sakit dapat menimbulkan kecemasan dengan memaksa anak dipisahkan dari lingkungan yang dicintainya yaitu keluarga dan

kelompok sosialnya (Santoso & Suprpti, 2019).

Kecemasan adalah sesuatu yang menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu dalam kehidupannya. kecemasan adalah suatu ketegangan, rasa tidak aman, kekhawatiran, yang timbul karena dirasakan akan mengalami kejadian yang tidak menyenangkan (Hawari dalam Wardani, 2022). Gejala kecemasan yang muncul dari dampak kecemasan juga dapat menyebabkan stres berlebihan yang dapat mengganggu fungsi sosial seseorang dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari bahkan akan menghambat produktif anak. Oleh karena itulah diperlukan suatu teknik atau metode untuk mengatasi kecemasan yang terjadi pada anak (Putri & Septiawan dalam Wardani, 2022).

Perawatan pada anak yang berkualitas dengan memperhatikan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak akan dapat mengurangi tingkat kecemasan dan ketakutan yang terjadi karena bila kecemasan dan ketakutan tidak ditangani akan membuat anak menolak tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan. Penolakan perawatan maupun terapi oleh anak akan mempengaruhi lamanya perawatan, memperberat kondisi anak bahkan menyebabkan kematian pada anak (Prima et al., 2020). Untuk mengurangi dampak kecemasan akibat hospitalisasi yang dialami anak usia prasekolah diperlukan media yang dapat mengurangi rasa cemas pada anak usia prasekolah, media tersebut bisa dengan cara terapi bermain menggambar, bercerita, mendengarkan musik, bermain puzzle .

Salah satu terapi bermain yang sesuai dengan usia anak prasekolah adalah terapi bermain Pop it. Peneliti



Memilih pop it sebagai alat bermain karena pop it memiliki kombinasi warna yang menarik perhatian dan minat anak untuk bermain, bermain pop it diharapkan dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah. Proses terapi bermain Pop It untuk mengurangi kecemasan ini dengan cara ketika anak mempunyai masalah emosi di saat penanganan medis di rumah sakit maka akan diberikan terapi bermain pop it untuk mengalihkan penanganan medis yang sedang berlangsung pada anak.

Berdasarkan data yang didapatkan di Ruang Edelweis RSUD M.Yunus Kota Bengkulu dari bulan Januari 2023 sampai bulan Februari 2023 didapatkan jumlah pasien anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang berkunjung untuk mendapatkan pengobatan adalah 14 pasien, Perawat pelaksana mengatakan hampir seluruh pasien anak usia prasekolah yang dirawat mengalami kecemasan hospitalisasi.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Terapi Bermain Pop It Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD M.Yunus Kota Bengkulu?”. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari Pengaruh Terapi Bermain Pop It terhadap tingkat

Kecemasan Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD M.Yunus Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Pra-Eksperimental dengan desain *One Group PraTest-PostTest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 Orang yang melakukan perawatan di Ruang Edelweis RSUD M.Yunus Kota Bengkulu pada bulan Juni-Juli 2023. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Kuesioner kecemasan *Preeschool Anxiety Scale (PAS)*. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas data dengan uji *Paired sample t-test*, analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Paired sample t-test*.

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang variabel yang akan diteliti baik Variabel Dependen (Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah) dengan Variabel Independen (Terapi Bermain Pop It).

Tabel 1

Gambaran Tingkat Kecemasan hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah Sebelum Diberikan Terapi Bermain Pop it di Ruang Edelweis RSUD

M.Yunus

No	Tingkat kecemasan sebelum	Frekuensi	Persentasi %
1	Kecemasan Ringan	2	16.7
2	Kecemasan Sedang	6	50
3	Kecemasan Berat	4	33.3
Jumlah		12	100%

Dari data tabel di atas didapatkan kecemasan ringan berjumlah menunjukkan bahwa tingkat kecemasan 2 orang (16,7%), kecemasan sedang hospitalisasi pada anak usia pra sekolah berjumlah 6 orang (50%), Kecemasan sebelum diberikan terapi bermain Pop It berat berjumlah 4 orang (33,3%).

Tabel 2

Gambaran Tingkat Kecemasan hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah Setelah diberikan Terapi Bermain Pop it di Ruang Edelweis RSUD M.Yunus

No	Tingkat kecemasan sebelum	Frekuensi	Persentasi %
1	Tidak Ada Kecemasan	2	16.7
2	Kecemasan Ringan	6	50.0
3	Kecemasan Sedang	4	33.3
Jumlah		12	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah setelah diberikan terapi bermain Pop It (33,3%).
didapatkan tidak ada kecemasan

2. Uji Normalitas

Tabel 3

Normalitas Data tingkat kecemasan hospitalisasi sebelum dan setelah di berikan terapi bermain Pop It (n=12)

	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan
Tingkat Kecemasan Sebelum Terapi Bermain Pop It	.879	Normal
Tingkat Kecemasan Setelah Terapi Bermain Pop It	.570	Normal

Dari hasil uji normalitas data Uji Shapiro-Wilk (sampel < 50) didapatkan nilai data dengan :

- a. P-value = 0,879 > 0,05 tidak signifikan, berarti data tingkat kecemasan hospitalisasi pasien anak sebelum bermain POP IT adalah berdistribusi normal.
- b. P-value = 0,570 > 0,05 tidak signifikan, berarti data tingkat kecemasan hospitalisasi pasien anak

sesudah bermain POP IT adalah berdistribusi normal.

Karena kedua kelompok data berdistribusi normal, maka digunakan uji *Paired sample t-test*.

3. Analisis Bivariat

Pengaruh Terapi Bermain Pop It Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Pasien Anak Usia Prasekolah di RSUD M.Yunus Kota Bengkulu

Tabel 4

Pengaruh Terapi Bermain Pop It Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Pasien Anak Usia Prasekolah di RSUD M.Yunus Kota Bengkulu

No	Tingkat Kecemasan	Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%
1	Tidak Ada Kecemasan	0	00.0	2	16.7
2	Kecemasan Ringan	2	16.7	6	50.0
3	Kecemasan Sedang	6	50.0	4	33.3
4	Kecemasan Berat	4	33.3	0	00.0
Total		12	100.0	12	100.0

Paired Sample T-Test P = 0,000 < 0,05

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum diberikan terapi bermain pop it tingkat kecemasan Berat sebanyak 4 anak (33,3%). Dan setelah diberikan terapi bermain Pop it sudah tidak ada lagi anak yang mengalami tingkat kecemasan berat (00,0%). Sebelum dilakukan Terapi Bermain pop it semua anak mengalami tingkat kecemasan dan setelah di berikan terapi bermain pop it ada 2 anak (16,7%) yang tidak lagi mengalami tingkat kecemasan.

Untuk mengetahui Pengaruh Terapi sebelum dan setelah Bermain

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan tingkat kecemasan hospitalisasi pada Anak Usia Pra Sekolah sebelum diberikan terapi bermain Pop It

Pop It Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu digunakan Uji Paired Sample T-test didapatkan nilai $t = -13,478$ dengan P value $0,000 < 0,05$ signifikan, maka terdapat perbedaan tingkat kecemasan hospitalisasi sebelum dan sesudah terapi bermain Pop It, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka Ada Pengaruh Terapi Bermain Pop It Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD M.Yunus Kota Bengkulu.

didapatkan nilai Rata-rata 46,08 dengan standar deviasi = 14,563.

Hasil penelitian peneliti menunjukkan kecemasan hospitalisasi pada pasien anak usia pra sekolah yaitu pada anak s ebelum diberikan terapi

bermain Pop It didapatkan kecemasan ringan berjumlah 2 orang (16,7%), kecemasan sedang berjumlah 6 orang (50%), Kecemasan berat berjumlah 4 orang (33,3%). Hal ini dikarenakan Perawatan anak di rumah sa it merupakan pengalaman yang penuh dengan Kecemasan. Kecemasan hospitalisasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan asing, berpisah dari keluarga, kurang informasi, dan prosedur pengobatan. Akibatnya anak menjadi tidak nyaman, marah, takut, cemas, sedih dan nyeri. Hal ini akan memacu anak menggunakan mekanisme koping dalam menangani stress. Apabila anak tidak mampu menangani stress dapat berkembang menjadi krisis. Dampaknya anak akan menangis, ketakutan, bertindak agresif, sering bertanya, kehilangan kontrol, bingung, menolak makan atau minum obat, menolak tindakan invasif yang diberikan perawat sehingga akan memperlambat proses penyembuhan anak (Apriani & Putri, 2021).

Hasil penelitian tingkat kecemasan hospitalisasi pada Anak Usia Pra Sekolah setelah diberikan terapi bermain Pop It didapatkan nilai rata-rata 25,57 dengan standar deviasi = 12,419.

Berdasarkan penelitian ini terdapat penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi pada pasien anak usia pra sekolah setelah diberikan terapi bermain Pop It yaitu Tidak ada kecemasan berjumlah 2 orang (16,7%) Kecemasan ringan berjumlah 6 orang (50%), kecemasan sedang berjumlah 4 orang (33,3%).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nova Gerungan, (2020) di dapatkan hasil sebelum diberikan terapi bermain 4 (13.3%) responden pada tingkat kecemasan

sedang, dan 26 (86,7%) responden pada tingkat kecemasan berat. Setelah di lakukan terapi bermain mewarnai gambar tingkat kecemasan menurun menjadi 4 (13,3%) responden pada tingkat kecemasan ringan dan 26 (86,7%) responden pada tingkat kecemasan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil penurunan rata-rata kecemasan hospitalisasi pada pasien anak usia pra sekolah dimana nilai rata-rata *pretest* 46.08 dan nilai rata-rata *posttest* 25.57. Berdasarkan Uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil nilai $t = - 13,478$ dengan P-value $0,000 < 0,05$ signifikan, maka Ada Pengaruh Terapi Bermain Pop It Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Pra Sekolah Di RSUD M.Yunus Kota Bengkulu.

Sebelum Terapi Bermain Pop It ada 4 anak mengalami kecemasan berat setelah di berikan terapi bermain pop it tidak ada lagi yang mengalami kecemasan berat, sebelum dilakukan terapi bermain pop it ada 6 anak mengalami kecemasan sedang setelah di berikan terapi bermain pop it kecemasan sedang berubah menjadi 4 orang anak, sebelum diberikan terapi bermain pop it ada 2 anak yang mengalami kecemasan ringan setelah di berikan terapi bermain pop it berubah menjadi 6 anak yang mengalami kecemasan ringan, dan setelah di lakukan terapi bermain Pop it terdapat 2 anak yang tidak lagi mengalami kecemasan. Hal ini karena, terapi bermain terbukti memiliki nilai terapeutik yang tinggi sehingga dapat berkontribusi pada kesejahteraan fisik, emosional, serta pemulihan bagi anak. Selain itu pemberian terapi bermain dapat membantu perawat untuk menyelidiki masalah yang berkaitan

dengan pengalaman anak di rumah sakit dan mengurangi intensitas perasaan negatif anak saat masuk ke rumah sakit dan atau di rawat inap (Nuliana, 2022). Sebelum di lakukan terapi bermain ada hormon adrenalin, atau yang kadang disebut juga dengan epinefrin merupakan hormon yang diproduksi oleh kelenjar adrenal dan otak. Tubuh melepaskan hormon ini saat merasa Cemas atau berada dalam situasi yang menegangkan dan berbahaya. Setelah di berikan terapi bermain Kemudian Anderson and Shivakumar menyebutkan bahwa kecemasan dapat diturunkan melalui pemberian aktifitas. Melalui aktifitas dapat menstimulasi Hormon Endorphine yang merupakan zat kimia di otak yang bertindak sebagai penghilang rasa cemas alami. Adapun Hormon Endorphin akan mempengaruhi reseptor di otak yang berdampak pada persepsi rasa cemas menjadi berkurang, juga terhadap suasana hati seseorang. Dengan demikian metode bermain yang diberikan pada anak selama di hospitalisasi dapat meningkatkan stimulasi endorphin yang mengurangi persepsi rasa cemas anak sehingga suasana hati anak menjadi lebih baik, anak menjadi ceria, senang dan bahagia. Hal ini berdampak pada penurunan kecemasan.

Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan (Aryani & Zaly, 2021) yang menunjukkan bahwa Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain di ruang paviliun anak RSPAD sebagian besar tergolong kecemasan berat yaitu sebanyak 29 anak (82.9 %). Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sesudah diberikan terapi bermain di ruang

paviliun anak di RSPAD sebagian besar tergolong kecemasan sedang 28 anak (80%).

Berdasarkan hasil pembahasan analisa bivariat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Terapi Bermain Pop It terhadap tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia pra sekolah terdapat penurunan tingkat kecemasan. Anak akan merasa lebih aman dan nyaman ketika menjalani perawatan dirumah sakit. Hal ini mendasari karena salah satu fungsi bermain sebagai terapi dengan melakukan permainan anak akan terlepas dari ketegangan dan kecemasan yang dialaminya. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengalihkan rasa cemas pada permainannya dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan tersebut.

Kesimpulan Dan Saran

1. Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi sebelum diberikan terapi bermain Pop It di ruang Edelweis RSUD M.Yunus Kota Bengkulu di dapatkan Kecemasan berat berjumlah 4 orang (33,3%), kecemasan ringan berjumlah 2 orang (16,7%), kecemasan sedang berjumlah 6 orang (50%).
2. Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi setelah diberikan terapi bermain Pop It di ruang Edelweis RSUD M.Yunus Kota Bengkulu didapatkan Kecemasan ringan berjumlah 6 orang (50%), kecemasan sedang berjumlah 4 orang (33,3%), tidak ada kecemasan berjumlah 2 orang (16,7%).
3. Terdapat pengaruh pemberian terapi bermain Pop It terhadap



penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi pada pasien anak usia pra sekolah di ruang edelweis RSUD M.Yunus Kota Bengkulu yang di lihat dari Hasil Uji *Paired Sample T-test* didapatkan nilai $t = -13,478$ dengan $P \text{ value } 0,000 < 0,05$ signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. G. Y., & Putri, D. M. F. S. (2021). Dampak Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah Di Ruang Angrek Badan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Tabanan. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 7(2), 74–83. <https://doi.org/10.47859/jmu.v7i02.32>
- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.289>
- Nuliana, W. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 18. <https://jbi.global/critical-appraisal-tools>
- Paramita. (2019). *Penerapan Parent-Child Interaction Therapy (Pcit) Untuk Menangani Masalah Perilaku Disruptive Pada Anak Usia Prasekolah (Parent-Child Interaction Therapy (Pcit) For The Treatment Of Disruptive Behavior Problem In Preschool Children)*. 10(1), 45–54.
- Pawiliyah, L. M. (2019). *Pengaruh Terapi Bermain Mendongeng Dengan Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi*. 3, 271–280.
- Prima, D., et. all. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Tebak Gambar Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Anak Usia Toddler Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit. *Jpp) Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, 15(2), 2654–3427. <https://doi.org/10.36086/jpp.v15i1.564>
- Rahmawati, Elfira Awalia. (2020). *Terapi Musik Baby Shark Mampu Menurunkan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah*. 2, 14. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>
- Ria Setia Sari, & Fina Afriani. (2019). Terapi Bermain Clay Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun). *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 51–63. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.151>
- Santoso, T., & Suprpti, E. (2019). *Jurnal Keperawatan Sishthana Penerapan Biblioterapi Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Selama Hospitalisasi Di Rsud Dr. Adhiyatma, Mph Semarang Application Of Bibliotherapy To Decrease The Anxiety Level Of School-Aged Children During Hosp.* 4(2).
- Saputro, H., et. all. (2017). *Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi Dengan Penerapan Terapi Bermain*. 3(1), 9–12.
- Wardani, Intan Widya Titis Sensussiana. (2022). *Asuhan*



*Keperawatan Pada Pasien Anak
Demam Tifoid Pemenuhan*

Fisiologi : Kecemasan. 41.